

## PELAKSANAAN SUPERVISI KELAS GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA PROSES PEMBELAJARAN DARING

Hayati  
SDN 031 Pelesiran Kota Bandung  
[hythayati@gmail.com](mailto:hythayati@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengikuti supervisi kelas guna meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran serta peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada setiap siklus setelah mengikuti pelaksanaan supervisi kelas. Metode yang dilakukan penulis adalah metode deskriptif, yaitu metode yang diarahkan kepada suatu usaha pemecahan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian apa adanya melalui pengumpulan data, analisis data, serta penyimpulan-penyimpulan terhadap data yang akan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, tes dan skala sikap. Adapun responden yang dijadikan sampel adalah 16 orang guru SDN 031 Pelesiran Kota Bandung. Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa aktivitas guru SDN 031 Pelesiran Kota Bandung ketika mengikuti kegiatan supervisi kelas meningkat dari siklus I sebesar 59,46% meningkat menjadi 79,70% pada siklus II. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan lewat perolehan hasil tes guru yang meningkat. Nilai rata-rata hasil tes guru sebelum dilakukan tindakan sebesar 39,70 meningkat menjadi 59,11 pada tindakan siklus satu, kemudian mencapai 78,66 pada tindakan siklus dua.

**Kata kunci:** Kemampuan Guru, Pembelajaran Daring, Supervisi

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the activities of teachers in participating in classroom supervision in order to improve their ability to manage the learning process and increase the ability of teachers to manage the learning process in each cycle after participating in the implementation of classroom supervision. The method used by the author is a descriptive method, which is a method that is directed to a problem-solving effort by describing or describing the results of research as they are through data collection, data analysis, and conclusions on the data to be analyzed. The data collection techniques used were observation, questionnaires, tests and attitude scales. The respondents who were used as samples were 16 teachers at SDN 031 Pelesiran Bandung. The conclusion of this study is that the activity of teachers at SDN 031 Pelesiran City of Bandung when participating in class supervision activities increased from the first cycle of 59.46% increased to 79.70% in the second cycle. The ability of teachers to manage the online learning process has increased, this is indicated by the increase in teacher test results. The average value of the teacher's test results before the action was taken was 39.70, increased to 59.11 in the first cycle of action, then reached 78.66 in the second cycle of action.*

**Keywords:** Online Learning, Supervision, Teacher Ability

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan physical distancing, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid-19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.

Perubahan sistem pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran dan pola supervisi yang dilaksanakan supervisor harus disesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi. Pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk melaksanakan pembelajaran secara daring pada semua elemen pendidikan. Guru merupakan elemen terpenting terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dituntut beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan sistem pembelajaran. Guru perlu mengembangkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran setelah adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran daring sejatinya hampir sama dengan pembelajaran konvensional, yaitu suatu proses

mentransfer ilmu, pembentukan spiritual, dan karakter melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam suasana lingkungan belajar. Perbedaannya hanya terletak pada system yang digunakan. Sistem pembelajaran konvensional dilakukan secara tatap muka langsung, sedangkan pembelajaran daring dilakukan secara tatap muka melalui suatu jaringan internet (Mahmudah, 2020).

Kegiatan belajar mengajar di kelas yang berlangsung dengan baik, efektif dan efisien merupakan indikasi utama ketercapaian program peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini akan terwujud apabila upaya peningkatan kompetensi guru sebagai pengelola pembelajaran direncanakan dengan baik. Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki kewenangan untuk mengelola kelas adalah guru, karena guru merupakan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dituntut agar mampu mengelola kelas dengan baik dan efektif, apalagi mengelola kelas pada masa pandemi Covid-19 pada saat ini. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses belajar mengajar daring adalah keaktifan siswa dalam belajar secara daring. Siswa dapat berhasil dalam belajar ditentukan oleh salah satu faktor kepentingannya adalah mengorganisasi seluruh pengelolaan belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengorganisasi kegiatan belajar mengajar tidaklah cukup apabila tidak dibarengi dengan motivasi kerja guru dalam proses belajar mengajar daring.

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran daring agar berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran. Pengawasan merupakan aspek penting yang jika diabaikan, proses pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan baik. Pembelajaran seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk semua itu maka diperlukan adanya standar proses pembelajaran daring.

Dalam suatu pembelajaran biasanya terdapat gejala-gejala yang dialami, seperti peserta didik biasanya cepat jenuh dengan berbagai aspek kegiatan yang dilakukan di dalam kelas daring. Dengan kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik apakah sistem di dalam pembelajaran yang kurang maksimal atukah memang niat belajar dari peserta didik yang kurang?. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena didalam pendidikan dan pembelajaran terdapat nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan didalam peserta didik pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran dan pendidikan yang maksimal. Untuk itu guru dituntut memiliki kesadaran tinggi dan profesional dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, guru memiliki sikap kemampuan, faktor karakter yang bervariasi, berdasarkan paradigma kemampuan guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam tugasnya melaksanakan pembelajaran guru memerlukan bantuan yang berupa supervisi. Untuk itu guru dituntut memiliki kesadaran tinggi dan profesional dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, guru memiliki sikap kemampuan, faktor karakter yang bervariasi, berdasarkan paradigma kemampuan guru yang terbagi dalam empat kompetensi guru yaitu di antaranya : Guru profesional, guru yang analitik (observer), guru tak terarah, dan guru yang *drop out*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi selama ini di SDN 031 Pelesiran Kota Bandung masih terlihat fenomena yang mencirikan bahwa proses pembelajaran daring berjalan masih kurang optimal, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya 1) Kurangnya motivasi belajar peserta didik, 2) Kurangnya keaktifan dalam belajar secara daring, 3) Merosotnya moral siswa, 4) siswa terlihat sibuk main *game* tidak dalam proses belajar mengajar yang sudah diberikan oleh gurunya dan 5) Kurangnya konsentrasi belajar. Untuk itu dalam tugas mengajarnya guru memerlukan bantuan yang berupa supervisi, dalam hal ini pengawas sekolah sebagai pembina di SDN 031 Pelesiran Kota Bandung akan mencoba melaksanakan supervisi kelas guna menanggulangi kurang optimalnya proses pembelajaran daring yang guru laksanakan.

Supervisi kelas merupakan upaya membantu guru sekolah mengembangkan kemampuan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi kelas ini diselenggarakan dengan maksud memonitor kegiatan pembelajaran, membantu guru sekolah mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam supervisi akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan belajar dan memotivasi guru sekolah dalam melaksanakan tugas pembelajaran, serta mendorong guru sekolah agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Supervisi kelas mengacu kepada misi utama pembelajaran, yaitu kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan prestasi akademik. Dengan kata lain, supervisi kelas adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru. Karena itu, supervisi kelas berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru yang berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian fungsi supervisi kelas adalah salah satu mekanisme untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui cara mengajar yang lebih baik pula.

Pengawas sekolah adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap seluruh subsistem yang terdapat didalam sekolahnya termasuk dalam hal Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas, maka pengawas sekolah perlu melakukan sebuah upaya dalam hal meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran daring adalah dengan melakukan pembinaan terhadap guru.

Pembinaan terhadap guru adalah upaya yang dilakukan oleh pengawas sekolah untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru, Rohani (2004) mengungkapkan bahwa “pembinaan guru adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, pengawas, ahli lainnya) kepada guru dengan maksud agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai”.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyelesaikan 1 (satu) Supervisi kelas selama 1 (satu) kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan bagi guru di SDN 031 Pelesiran Kota Bandung, dan ditujukan untuk semua guru dari masing-masing bidang study agar lebih meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring melalui Supervisi kelas. Adapun guru yang terlibat dalam suatu penelitian tindakan sekolah ini sebanyak 16 orang guru dari berbagai bidang study yang ia tangani.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Angket, tes serta Skala Sikap. Skala sikap bertujuan untuk mengungkap sikap guru secara umum terhadap kegiatan Supervisi kelas. Kisi-kisi skala sikap sebagian diadaptasi dari Berlin dan Hillen (1994). Skala sikap yang dipakai adalah skala sikap dengan skala sikap Likert. Item skala sikap yang digunakan sebanyak 10 butir. *Option* skala sikap ini terdiri dari lima pilihan, sikap SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu) TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Pembobotan pernyataan yang digunakan yaitu menurut Ruseffendi (1991) sebagai berikut ini.

a. Item positif memiliki skor setiap pilihan (jawaban):

- |                              |     |
|------------------------------|-----|
| 1) Sangat setuju (SS)        | = 4 |
| 2) Setuju (S)                | = 3 |
| 3) Ragu-ragu (R)             | = 2 |
| 4) Tidak setuju (TS)         | = 1 |
| 5) Sangat tidak setuju (STS) | = 0 |

b. Item negatif memiliki skor setiap pilihan (jawaban)

- |                              |     |
|------------------------------|-----|
| 1) Sangat setuju (SS)        | = 0 |
| 2) Setuju (S)                | = 1 |
| 3) Ragu-ragu (R)             | = 2 |
| 4) Tidak setuju (TS)         | = 3 |
| 5) Sangat tidak setuju (STS) | = 4 |

Menurut Subino (1987) penentuan skala sikap model Likert dapat dilakukan secara apriori (persentase) dan aposteriori. Dalam teknik penskoran ini dilakukan secara apriori, yaitu jumlah jawaban untuk setiap item dipersentasekan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL PENELITIAN

##### Siklus I

##### Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan tahap dimana peneliti mengembangkan dan menyusun perangkat-perangkat tindakan seperti :

1. Melakukan analisis kurikulum.
2. Membuat rencana pembelajaran.
3. Membuat lembar kerja siswa.
4. Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus pembelajaran.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

##### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I adalah pada minggu ke 3 bulan April 2020, yakni hari Rabu, 15 April 2020 selama 2 x 35 menit.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, pengawas (peneliti) melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran daring dengan materi peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring melalui Supervisi kelas
- b. Memberi penjelasan tentang Supervisi kelas yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring
- c. Memberikan Lembar kerja guru yang berisikan materi tentang kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring.
- d. Mengajukan satu masalah yang dikaitkan dengan pelajaran daring
- e. Pengawas menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cara mengelola proses pembelajaran daring. Aktivitas terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Pengawas Menjelaskan Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Cara Mengelola Proses Pembelajaran Daring

- f. Pengawas menjelaskan mengenai cara mengelola proses pembelajaran daring dalam PJJ
- g. Menugaskan guru untuk berbagi ide dan mendiskusikan jawaban masalah mengenai kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring
- h. Menunjuk setiap guru secara bergiliran untuk menjelaskan mengenai cara mengelola proses pembelajaran daring.
- i. Guru sedang menjelaskan penyelesaian masalah hasil kerjanya.



Gambar 2. Guru Sedang Menjelaskan Penyelesaian Masalah Hasil Kerjanya

- j. Mengarahkan dan memperbaiki jika ada jawaban yang dikemukakan guru yang tidak sesuai dengan masalah yang diberikan.
- k. Setelah selesai, setiap guru diminta untuk melaporkan hasil diskusinya secara tertulis.
- l. Pengawas bersama guru membuat kesimpulan.
- m. Bersama kolaborator melakukan pengamatan dan observasi dengan menggunakan format yang telah disediakan.

### Observasi

Langkah-langkah observasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati aktivitas guru selama mengikuti Supervisi kelas dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dipersiapkan.
- b. Mengamati kerjasama guru dan proses berbagi ide dalam kelompok dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dipersiapkan.
- c. Mengamati secara seksama pemahaman guru terhadap materi yang dipaparkan oleh pengawas.
- d. Memantau pelaksanaan tes formatif dan praktek mengelola proses pembelajaran daring kinerja guru dalam Supervisi kelas.

### Refleksi

Refleksi yang didapatkan di siklus ini adalah:

- a. Melakukan pencatatan hasil observasi
- b. Melakukan penilaian terhadap hasil tes.
- c. Melakukan analisis terhadap hasil observasi.
- d. Mendiskusikan hasil analisis dengan kolaborator
- e. Mendiskusikan langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II

### Siklus II

#### Perencanaan

Dalam upaya memperbaiki kelemahan yang dirasakan pada siklus I, maka perencanaan pada siklus 2 mengalami beberapa perbaikan. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka rencana tindakan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun dan membuat pola mengelola proses pembelajaran daring melalui Supervisi kelas
- b. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai secara lebih detail.
- c. Membuat skenario mengelola proses pembelajaran daring melalui Supervisi kelas
- d. Menyiapkan Lembar Kerja guru (LKS) untuk dibagikan kepada seluruh guru berikut lembar informasi.
- e. Menyiapkan format pengamatan secara detail dalam proses belajar mengajar daring tentang aktivitas dan kerjasama guru dengan Pengawas.

Membuat instrumen penilaian berupa tes uraian yang harus dikerjakan guru setelah selesai mengikuti Supervisi kelas

Perencanaan pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I yaitu:

1. Memberi motivasi pada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
3. Memberi pengakuan atau penghargaan (*Reward*).
4. Membuat perangkat pembelajaran strategi pembelajaran inquiri (SPI) yang lebih mudah dipahami oleh siswa

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah pada minggu ke empat bulan April 2020, yakni hari Rabu, 22 April 2020. Dalam pelaksanaan tindakan ini, Pengawas (peneliti) melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring melalui Supervisi kelas
- b. Memberi penjelasan secara lebih detail tentang Supervisi kelas yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring.
- c. Memberikan Lembar kerja guru yang berisikan materi tentang kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring dengan materi yang berbeda tetapi tetap merujuk pada kompetensi dasar berikut lembar informasi.
- d. Mengajukan beberapa permasalahan yang dikaitkan dengan materi pelajaran, dan meminta guru menggunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan jawaban dari masalah itu sendiri.
- e. Pengawas menjelaskan mengenai menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- f. Pengawas memberikan contoh cara menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet
- g. Pengawas menjelaskan cara melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih detail beserta memberikan contohnya. Aktivitas terlihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Pengawas Menjelaskan Cara Menggunakan Dan Mengelola Laboratorium Dalam Rangka Proses Belajar Mengajar Daring Secara Lebih Detail Beserta Memberikan Contohnya

- h. Pengawas menjelaskan mengenai prinsip-prinsip menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Menugaskan guru untuk berbagi ide dan mendiskusikan jawaban masalah mengenai kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring
- j. Pengawas meminta guru untuk mempelajari bahan ajar berupa permasalahan tadi dengan memperhatikan waktu sebelum mengkondisikan guru.
- k. Membimbing kegiatan diskusi guru dan memberikan motivasi untuk aktif dan komunikatif dalam menggunakan pola mengelola proses pembelajaran daring
- l. Menunjuk guru secara acak untuk menjelaskan penyelesaian masalah hasil kerja.
- m. Guru sedang menjelaskan penyelesaian masalah hasil kerjanya. Aktivitas terlihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Guru Sedang Menjelaskan Penyelesaian Masalah Hasil Kerjanya

- n. Mengarahkan dan memperbaiki jika ada jawaban yang dikemukakan guru yang tidak sesuai dengan masalah yang diberikan atau jika terdapat pemahaman konsep yang salah.
- o. Setelah selesai, setiap guru diminta untuk melaporkan hasil diskusinya secara tertulis.
- p. Menunjuk tiap perwakilan guru untuk memberikan kesimpulan mengenai cara mengelola proses pembelajaran daring dengan baik.
- q. Bersama kolaborator melakukan pengamatan dan observasi dengan menggunakan format yang telah disediakan.

### Observasi

Langkah-langkah observasi tidak mengalami perubahan dari siklus I, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengamati aktivitas guru selama mengikuti Supervisi kelas dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dipersiapkan.
- b. Mengamati kerjasama guru dan proses transformasi ide dalam kegiatan Supervisi kelas dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dipersiapkan.

- c. Mengamati secara seksama pemahaman guru terhadap materi yang dibelajarkan.
- d. Memantau pelaksanaan tes formatif berbentuk uraian

### Refleksi

Adapun keberhasilan yang dicapai selama siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pencatatan hasil observasi
- b. Melakukan skoring terhadap hasil tes formatif
- c. Melakukan analisis terhadap hasil observasi dan tes formatif
- d. Mendiskusikan hasil analisis dengan kolaborator
- e. Membandingkan hasil pembelajaran siklus I dengan siklus II

### PEMBAHASAN

Proses analisa data hasil penelitian meliputi data hasil observasi aktivitas guru, dan peningkatan pemahaman guru yang tergambar melalui hasil mengikuti Supervisi kelas disajikan dalam 2 siklus, dengan hasil data sebagai berikut:

1. Deskripsi Aktivitas Guru Selama Mengikuti Supervisi kelas Siklus I  
Uraian analisis pengamatan terhadap aktivitas guru tersaji pada Tabel 1

Tabel 1. Persentase Frekuensi Aktivitas Guru Selama Mengikuti Supervisi kelas Siklus I

Aspek yang diamati	%
Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan Pengawas	63,3
Membaca bahan pola mengelola proses pembelajaran daring	64,1
Berdiskusi/ bertanya antar Pengawas dan guru	54,8
Menuliskan kesimpulan hasil diskusi	50,9
Mengerjakan Soal / Evaluasi	64,2
Jumlah	297,3
Rata-rata	59,46

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa antusias guru dalam mengikuti kegiatan supervisi kelas masih kurang. Bila dilihat secara keseluruhan, aktivitas guru SDN 031 Pelesiran Kota Bandung ketika mengikuti kegiatan supervisi kelas pada siklus I berada dalam kategori kurang yaitu 59,46%. Dari data tersebut terlihat bahwa aktivitas guru yang dominan selama mengikuti Supervisi kelas adalah Mengerjakan Soal / Evaluasi.

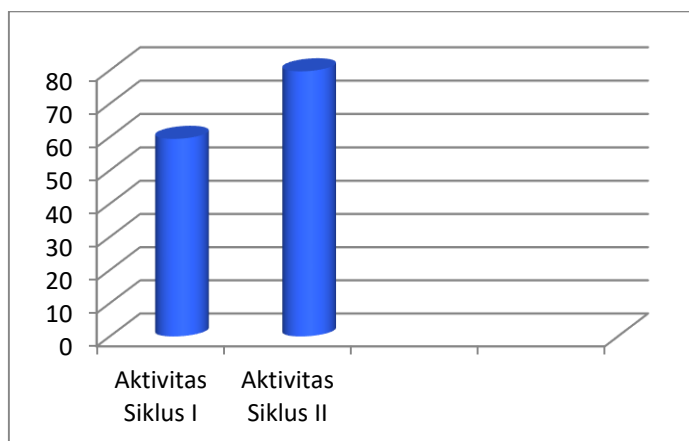
2. Deskripsi Aktivitas Guru Selama Mengikuti Kegiatan Supervisi kelas siklus II  
Uraian analisis pengamatan terhadap aktivitas guru tersaji pada Tabel 2

Tabel 2. Persentase Frekuensi Aktivitas Guru Selama Mengikuti Supervisi kelas Siklus II

Aspek yang diamati	%
Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan Pengawas	77,5
Membaca bahan pola mengelola proses pembelajaran daring	80,9
Berdiskusi/ bertanya antar Pengawas dan guru	79,6
Menuliskan kesimpulan hasil diskusi	82,1
Mengerjakan Soal / Evaluasi	78,4
Jumlah	398,5
Rata-rata	79,70

Uraian analisis mengenai pengamatan terhadap aktivitas guru tersaji pada Tabel 4.2. Prosentase aktivitas guru selama mengikuti Supervisi kelas, terlihat bahwa antusias guru dalam mengikuti kegiatan supervisi kelas sudah cukup baik. Bila dilihat secara keseluruhan, aktivitas guru SDN 031 Pelesiran Kota Bandung ketika mengikuti kegiatan supervisi kelas pada siklus II berada dalam kategori baik yaitu 79,70%. Dari data tersebut terlihat bahwa aktivitas guru yang dominan selama mengikuti Supervisi kelas adalah Menuliskan kesimpulan hasil diskusi.

Rata-rata tingkat aktivitas guru SDN 031 Pelesiran Kota Bandung ketika mengikuti kegiatan supervisi kelas disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 1. Tingkat Aktivitas guru SDN 031 Pelesiran Kota Bandung Ketika Mengikuti Kegiatan Supervisi Kelas

Dari tabel dan grafik di atas, dapat di lihat bahwa aktivitas guru SDN 031 Pelesiran Kota Bandung ketika mengikuti kegiatan supervisi kelas meningkat dari siklus I sebesar 59,46% meningkat menjadi 79,70% pada siklus II.

### 3. Hasil Observasi Tingkat Kemampuan Guru (dilihat dari hasil mengikuti Supervisi kelas)

Hasil observasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring diperoleh dari skor hasil tes sebelum tindakan, pada pelaksanaan tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tes formatif yang diadakan setelah tindakan I dan II. Peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring dapat dilihat dari hasil mengikuti Supervisi kelas yang akan dibandingkan dengan hasil sebelum diadakan tindakan.

Deskripsi kenaikan tingkat (kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring) akan dideskripsikan pada tabel 3

Tabel 3. Data Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses pembelajaran daring (Diambil dari perolehan skor sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan)

No	Nama Guru	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Arni Mulyani	38,00	58,00	78,00
2	Ati Korowati	42,00	62,00	82,00
3	Badri	36,00	56,00	74,00
4	Engkus Kusnadi	40,00	60,00	80,00
5	Imas Siti Masitoh	34,00	52,00	72,00
6	Irmawati	42,00	58,00	78,00
7	Nonok Sukarsih	46,00	66,00	86,00
8	Novi Ayudyaningtias	48,00	68,00	88,00
9	Nuke Sapnawati	42,00	60,00	80,00
10	Nurhayati Sari	42,00	62,00	82,00
11	Renny Nugrahaeni	42,00	62,00	82,00
12	Rimalia Sri Wardhani	44,00	64,00	84,00
13	Siti Rochayati	46,00	66,00	86,00
14	Siti Rokayah	48,00	68,00	88,00
15	Sri Haryani	38,00	58,00	78,00
16	Sutiawan	42,00	62,00	82,00
	Rata-rata	41,88	61,38	81,25

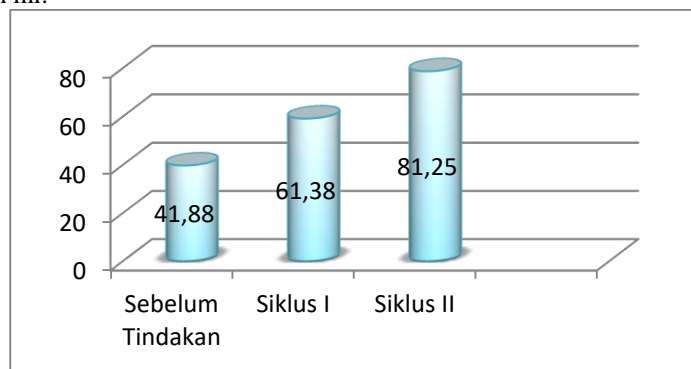
Setelah adanya bimbingan kepada guru yang dianggap masih rendah pemahamannya mengenai mengelola proses pembelajaran daring melalui Supervisi kelas, guru lebih banyak mempersiapkan diri dalam pola mengelola proses pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran daring melalui Supervisi kelas, dan ternyata hasilnya dapat terlihat pada pembelajaran tindakan II, dimana peningkatan pemahaman



guru terhadap mengelola proses pembelajaran daring dalam kinerja rata-ratanya jauh lebih baik jika dibandingkan pada pembelajaran tindakan I bahkan sebelum diadakannya tindakan.

Dari perolehan hasil observasi peningkatan pemahaman guru di atas dapat di lihat bahwa dengan mengikuti Supervisi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring dari yang sebelum mengikuti Supervisi kelas nilai rata-rata guru dalam memahami kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring sebesar 41,88 menjadi 61,38 pada tindakan siklus 1 dan 81,25 pada tindakan siklus 2. Artinya, pada pembelajaran siklus II kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring meningkat.

Kenaikan nilai rata-rata guru dari sebelum tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, serta tes akhir siklus I dan II menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring meningkat dengan diadakannya tindakan Supervisi kelas. Untuk lebih jelasnya, peningkatan nilai rata-rata tes guru dapat kita lihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2  
Peningkatan rata-rata Kemampuan Guru

#### 4. Hasil Observasi Sikap Guru terhadap kegiatan Supervisi kelas

Penelitian tindakan kelas secara keseluruhan terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jampelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan pada akhir pertemuan selalu dilaksanakan tes akhir untuk mengecek hasil belajar siswa, dengan syarat harus memenuhi standar kelulusan yang telah dicapai.

Setelah mengikuti Supervisi kelas dan pemberian tes akhir selesai dilaksanakan, guru diberi daftar isian untuk mengetahui bagaimana sikap guru terhadap Supervisi kelas yang berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring, senang atau tidak senang diadakannya Supervisi kelas, dan bagaimana minat guru mengikuti kegiatan tersebut.

Tanggapan Pengawas dengan diadakannya Supervisi kelas terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring dideskripsikan melalui tabel distribusi skor sikap guru (tabel 4).

Tabel 4. Distribusi Skor Sikap Guru Mengenai Supervisi Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelola Proses Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Jawaban	f (%)
1	Kesan anda tentang diadakannya Supervisi kelas	Menyenangkan	80,00
		Kurang Menyenangkan	20,00
2	Bagaimana pendapatmu mengenai soal tes yang diberikan	Susah	48,57
		Sedang-sedang saja	48,57
		Mudah	2,85
3	Bagaimana pendapatmu mengenai Supervisi kelas	Senang	80,00
		Biasa-biasa saja	20,00
		Tidak senang	-
4	Menurut anda, apakah Supervisi kelas dapat meningkatkan pemahaman guru dalam mengelola proses pembelajaran daring	Ya	85,71
		Tdk	14,28
		Kadang-kadang	100
5	Menurut anda, dengan mengikuti Supervisi kelas, guru mudah dalam memahami kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring	Ya	-
		Tidak	88,57
		Tidak tahu	11,43
6	Melalui Supervisi kelas, guru menjadi lebih senang dan	Ya	80,00

bersemangat untuk dapat memahami kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring	Tidak	20,00
--	-------	-------

Berdasarkan sikap guru tersebut di atas yang datanya diambil dari angket, mayoritas guru menyatakan bahwa Supervisi kelas sangat menyenangkan. Ini dapat dilihat dari guru yang menyatakan menyenangkan sebesar 80,00%, dan hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan kurang menyenangkan 20%. Mengenai soal tes yang diberikan kepada guru, guru menyatakan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal sebanyak 48,57% sedangkan 48,57% menyatakan bahwa soal tes biasa-biasa saja artinya tidak mudah dan tidak pula sukar. Ada pula guru yang menyatakan bahwa soal tes yang diberikan mudah yaitu 2,85%. Selain itu guru berpendapat bahwa Supervisi kelas ini memberi rasa senang kepada guru yaitu 80% guru menyatakan merasa senang, sebagiannya lagi menyatakan biasa-biasa saja yaitu 20%.

Berkenaan dengan Supervisi kelas 80% guru menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman guru tentang kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring semakin bertambah, artinya adanya peningkatan pemahaman guru sehingga dampaknya guru menjadi lebih mengerti dan paham mengenai pembelajaran kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah SDN 031 Pelesiran Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, (1) Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring dengan mengikuti Supervisi kelas semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data hasil observasi aktivitas guru dalam mengikuti Supervisi kelas; (2) Aktivitas guru SDN 031 Pelesiran Kota Bandung ketika mengikuti kegiatan supervisi kelas meningkat dari siklus I sebesar 59,46% meningkat menjadi 79,70% pada siklus II; (3) Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan lewat perolehan hasil tes guru yang meningkat. Nilai rata-rata hasil tes guru sebelum dilakukan tindakan sebesar 39,70 meningkat menjadi 59,11 pada tindakan siklus satu, kemudian mencapai 78,66 pada tindakan siklus dua; (4) Sikap guru terhadap Supervisi kelas yang dilakukan oleh Pengawas membuat guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran daring, dan Supervisi kelas ini pun menyenangkan bagi guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Berlin, D. F. dan Hillen, J.A. (1994). Making Connections in Math and Science: Identifying Student Outcomes. *School Science and Mathematics Volume 94*.
- Mahmudah Safira Rona. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid-19*. Jurnal. Tangerang Selatan: Universitas Ahmad Dahlan
- Rohani dan Abu hamid, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Madrasah*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Ruseffendi, E. T. Dkk. (1991). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Subino. (1987). *Konstruksi dan Analisis Tes. Dalam Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar*. (hal.43). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.